



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBERI  
MOTIVASI PADA PASIEN RAWAT INAP UPAYA MEMBANTU  
PENYEMBUHAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) 45  
KABUPATEN KUNINGAN**

**SKRIPSI**

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas ADDIN

Diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana S1( S.sos.i)



**IRFAN AHMAD HARFAN**  
**Nomor Pokok : 58210052**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**CIREBON**  
**2012 M/1433 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kerangka Pemikiran .....	8
G. Langkah – Langkah Penelitian .....	11
<b>BAB II BIMBINGAN KEAGAMAAN</b>	
A. Pengertian Bimbingan .....	14
B. Pengertian Keagamaan .....	15
C. Pengertian Bimbingan Keagamaan Islam.....	18
D. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Keagamaandalam Islam.....	18
E. Metode Bimbingan Keagamaan .....	23
F. Materi Bimbingan Keagamaan.....	24
G. Pengertian Respons .....	30



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

**BAB III RUMAH SAKIT UMUM DAERAH 45 KUNINGAN DAN  
AKTIVITAS BIMBINGAN KEAGAMAAN**

A. Gambaran Umum RSUD 45 Kuningan .....	28
B. Monografi Kegiatan Bimbingan Keagamaan .....	43
C. Bimbingan Keagamaan di RSUD 45 .....	44

**BAB IV PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN,  
RESPON PIHAK KELUARGA PASIEN DANG PENGARUH  
BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBERI MOTIVASI PADA  
PASIEN RAWAT INAP DI RSUD 45 KABUPATEN KUNINGAN**

A. Proses Bimbingan Keagamaan Pada Pasien Rawat Inap Di RSUD 45 .....	50
B. Respon Pihak Keluarga Pasien Terhadap Bimbingan Keagamaan .....	54
C. Pengaruh Bimbingan Keagamaan dalam Memberi Motivasi Upaya Membantu Penyembuhan Pasien Rawat Inap di RSUD 45 Kabupaten Kuningan .....	57

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama sebagai sistem yang menyeluruh (*total system*) mempunyai ajaran dan dorongan kepada niat batin dan nilai lahir manusia secara sekaligus dan terpadu. Agama juga berfungsi sebagai bimbingan, tuntunan, petunjuk, peringatan, pendorong, pembentuk motivasi hidup, pemberi solusi dan sarana hidup tenang dan bahagia.

Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik sehat jasmani maupun rohani, maka tidak sia-sia Allah menurunkan al-Qur'an yang di dalamnya ada petunjuk dalam pengobatan terhadap penyakit yang terjangkit pada diri manusia baik penyakit fisik maupun psikis. Firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : “Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra : 82) (Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, 1991 : 437)

Orang yang sakit akan selalu dihadapkan pada perasaan ketidakpastian, yaitu timbulnya guncangan mental dan jiwanya mengenai penyakit yang dideritanya. Pasien dengan kondisi seperti itu sangat memerlukan bantuan tidak hanya bantuan fisik tetapi juga bantuan non fisik yang berupa bantuan spiritual atau bimbingan keagamaan yang dapat menimbulkan rasa optimis dalam menghadapi cobaan dari Allah. Oleh karena itu, semakin erat hubungan antara dokter-dokter (terutama dokter jiwa) dengan agama, maka semakin baik pula terapi yang dapat dia berikan sebab kadang-kadang penyakit itu terjadi disebabkan oleh hal-hal yang berhubungan dengan agama ( Zakiyah Daradjat, 1993 : 31 ) Dengan pendekatan agama tersebut, pasien dapat diberikan kesabaran dan perhatian bahwa penyakitnya ada hubungannya dengan nilai-nilai keimanan yang mungkin pada saat itu telah berkurang dan menipis. Biasanya orang yang sakit merasa putus asa karena telah bosan berobat, terganggu pencernaan, jantung berdebar-debar serta merasakan takut yang tidak ada sebabnya, sehingga menimbulkan penyakit yang bermacam-macam. Oleh sebab itu, maka bimbingan keagamaan sangat diperlukan dalam mengatasi gangguan mental yang berakibat pada fisik. Terapi itu bisa dilakukan melalui shalat, dzikir dan do'a yang menimbulkan kekuatan jiwa dan mendorong diri dalam proses penyembuhan penyakit yang dideritanya. Namun latar belakang yang berbeda-beda dari pasien, terutama tingkat keagamaannya, maka penyantunan agama yang diberikan kepada pasien lebih cepat diberikan secara personal. Dengan bimbingan yang diberikan dokter dan paramedis dalam menjalankan ajaran agama maka akan sangat membantu perkembangan kesehatan pasien, paling tidak memupuk ketabahan dan

kesabaran pasien dalam menghadapi penyakitnya dan segala cobaan yang dihadapinya.( Ahmad Watih Praktinya, 1986 : 257 )

Sebagai seorang muslim, bimbingan yang paling tepat adalah bimbingan keagamaan karena bimbingan keagamaan merupakan bimbingan yang berasal dari Yang Maha Pembimbing. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

"Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran Tuhan-Mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman." (QS. Yunus : 57). (Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, 1991 : 315)

Pada umumnya kebanyakan orang-orang awam ( orang yang zhahil dalam agama) ketika dalam keadaan sakit kurang memperhatikan ibadah misalnya ibadah sholat, mereka mengira bahwa orang sakit mendapatkan kemurahan tidak harus melakukan sholat, padahal selagi akal masih tetap berfungsi sholat tetap hukumnya wajib, jika tidak bisa berdiri bisa dilakukan dengan duduk, jika tak bisa duduk maka bisa dilakukan berbaring, jika masih tidak bisa dengan cara berbaring bisa dilakukan dengan menggunakan isyarat kelopak mata, jika masih tidak bisa maka dilakukan shalat didalam hati sebagaimana keterangan yang terdapat dalam ilmu fiqh kitab fathul qorib karangan Syekh Abi suza', Selain dari itu kebanyakan



orang tidak bisa melakukan tayamum sebagai pengganti dari wudzu maka dalam hal ini perlu diadakan seorang pembimbing bagi para pasien sebagai salah satu bentuk dakwah. Di dalam benak setiap orang mungkin terlintas sebuah pertanyaan berkenaan dengan apa hubungan antara penyakit, doa dan kesembuhan? Untuk menjawab hal itu dibutuhkan sebuah pembahasan yang panjang lebar yang berhubungan sebab akibat dan keyakinan kepada Allah SWT sebagai Tuhan Pencipta dan Pengatur segala apa yang ada diatas muka bumi dan dibawah kolong langit ini, oleh sebab manusia harus meyakini, bahwa Allah SWT merupakan sebab dari semua sebab, tidak ada satu akibat kecuali terdapat campur tangan Allah SWT didalamnya, maka dari itu, selain melakukan berikhtiar ( usaha ) untuk mencari sebab-sebab yang berhubungan dengan materi demi kesembuhan sebuah penyakit dengan obat, jamu, terapi dan lain sebagainya, pada saat yang sama sebaiknya memohon kepada Allah agar Ia memberikan kesembuhan atas penyakit yang di deritanya. ( Abdullah baek, 2004 )

Salah satu hal yang perlu direnungkan adalah adanya hubungan antara dosa dan maksiat kepada Alloh dengan penyakit yang dideritanya hal ini dapat dibuktikan baik secara alamiah dan fakta yang jelas di dalam kehidupan, misalnya mereka yang melakukan zina, berganti-ganti pasangan, maka akan ditimpa berbagai penyakit ; semacam spilis, tertular Virus HIV, dll. Begitu pula orang yang sering mengkonsumsi minuman keras, narkotik dan obat – obatan terlarang maka akan ditimpa berbagai penyakit yang merusak tubuhnya, dan bahkan membawa kepada kematian. Sebagaimana dapat dibuktikan pula melalui ayat-ayat Al-Qura'an diantaranya : firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf : 96



وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

*Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (QS. Al-araf: 96). (Departemen Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya, 1991)*

Bimbingan keagamaan di RSUD 45 Kabupaten Kuningan sudah ada sejak 10 Tahun yang lalu dan petugasnya disebut dengan istilah Warois, adapun proses pelaksanaannya mendatangi pasien untuk memberi motivasi agar pasien sabar dan tabah selain dari itu, mengajarkan praktek ibadah yang dilaksanakan bagi orang yang tak mampu melaksanakan seperti orang yang sehat, misalnya mengajarkan tayamum, sholat sambil duduk atau berbaring, mentalqin serta mendoakan unguap ibu Nurbaeti ( petugas warois di RSUD 45).

Inti pokok dari bimbingan keagamaan ini adalah ingin mencoba melihat sejauhmana bimbingan keagamaan dapat memberikan pengaruh dalam upaya penyembuhan penyakit pasien. Untuk kepentingan ini penulis akan melihat pelaksanaannya di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) 45 Kabupaten Kuningan.



## B. Batasan Masalah

Dalam hal ini peneliti akan membatasi permasalahan yaitu tentang proses program pelaksanaan bimbingan keagamaan, pengaruh bimbingan keagamaan terhadap pasien dan respons keluarga pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) 45.

## C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang sebagaimana tercantum di atas muncul beberapa masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan pada pasien rawat inap yang diselenggarakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) 45 Kabupaten Kuningan ?
2. Bagaimana respons pihak keluarga pasien pelaksanaan pelaksanaan bimbingan pasien?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan dalam memberi motivasi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) 45 Kabupaten Kuningan?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keagamaan pada pasien rawat inap RSUD 45 Kabupaten Kuningan.
2. Mengetahui respon pihak keluarga pasien terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan pada pasien RSUD 45..



3. Mengetahui pengaruhnya bimbingan keagamaan terhadap pasien rawat inap di RSUD 45 Kabupaten Kuningan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang bimbingan keagamaan yang ada hubungannya dengan dakwah bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

- b. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) 45

Dengan mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan terhadap motivasi upaya penyembuhan pada pasien rawat inap di RSUD 45 maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan bimbingan keagamaan.

- c. Bagi Perawat Rohani Islam (warois)

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi bimbingan keagamaan. Dengan mengetahui pola-pola cara bimbingan keagamaan.



#### d. Bagi Pasien Rawat Inap

Dengan mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan terhadap motivasi maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menerima bimbingan keagamaan sebagai memberikan motivasi agar dapat membantu penyembuhan bagi pasien.

#### e. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

### G. Kerangka Pemikiran

Menurut Rahman Natawijaya yang dikutip lagi oleh Drs. Juhana Wijaya yang berjudul “Psikologi Bimbingan”, bimbingan adalah : “suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat”

Bimbingan keagamaan ( spiritual ) disini didasarkan atas seruan agama bahwa tiap-tiap muslim itu terbebani kewajiban menyampaikan ajaran agamanya ( berdakwah, sebagaimana dalam firman Allah SWT Al-imran ; 104:



وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada diantara segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-imran: 104). (Departemen Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya, 1991)*

Motivasi adalah keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang. Motivasi seseorang itulah yang membimbingnya kearah tujuan-tujuannya. Begitulah tujuan-tujuan dan aktivitas –aktivitas seseorang berkaitan dengan motivasinya. Sebagai ahli psikologi (stagner, 1961 ) membagi motivasi manusia kepada tiga bagian :

1. Motivasi – motivasi biologis yaitu menyatakan bentuk bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang, yang timbul sebagai akibat dari keperluan –keperluan organic tertentu seperti lapar, dahaga, kekurangan udara dan letih, evolusi, menjauhi rasa sakit.
2. Emosi : seperti rasa takut, marah gembira, cinta, benci dan jijik, emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan-keadaan dalam mendorong seseorang untuk mengerjakan tingkah laku tersebut.
3. Nilai – nilai dan minat : nilai – nilai dan minat seseorang bekerja sebagai motivasi – motivasi yang mendorong seseorang membuat

tingkah laku sesuai dengan nilai yang dimilikinya. ( Hasan langgulung, 1992 : 55)

Bimbingan spiritual selain bertujuan dakwah, juga dapat memberikan motivasi pada pasien yang bertujuan :

- a. Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang dideritanya dengan ikhlas.
- b. Ikut serta memecahkan dan meringankan problema kejiwaan yang sedang dideritanya.
- c. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
- d. Perawatan dan pengobatan dengan berpedoman tuntunan Islam.
- e. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama. ( A. watik pratikya , 260 :1986 )

Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyaqininya, bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari pada manusia (Zakiyah Darajdat, 37 ; 1976 ), sehingga orang yang kesadaran agamanya kuat maka orang tersebut lebih tenang dalam menghadapi masalah apapun karena memiliki pegangan untuk bersandar diri / tawakal pada sesuatu yang lebih tingginya.

Menurut Zakiyah Drajat, Kesadaran agama adalah bagian atau segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat di uji melalui intropeksi, atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dari aktivitas agama, proses beragama dan kesadaran beragama dengan pengaruh dan akibat-akibat yang



dirasakan sebagai hasil dari keyakinan. Orang sakit biasanya menghadapi sebuah goncangan jiwa/mental sehingga butuh bimbingan untuk diberikan ketenangan, bagi pemeluk yang beragama maka yang layak adalah bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. ( Ainur Rokhim Faqih, 2001: 61 )

### **H. Langkah - langkah Penelitian**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan penulis menggunakan metode pengambilan data sebagai berikut :

#### 1. Sumber Data

a. *Field Research* yaitu proses pengumpulan data melalui penelitian lapangan dalam hal ini subyek kajiannya adalah dengan pasien-pasien dan keluarganya serta para medis dan perawat rohani Islam di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) 45 Kabupaten Kuningan sebagai informan. Maka penulis mengambil informan dengan perincian sebagai berikut :

- a) Pasien berjumlah 15 orang,
- b) Keluarga pasien 15 orang,
- c) Perawat Rohani Islam 3 orang
- d) Staf pengurus RSUD 2 orang.
- e) Para medis 2 orang



b. *Library Research* yaitu penggalan data yang ada dilakukan dipustaka untuk memperoleh informasi dari buku-buku yang diperlukan terutama yang menyangkut masalah yang ada didalamnya.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. ( Kuncoro Ningrat, 173 : 1981 )

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi pada para rohaniawan dan para pasien serta pihak keluarga pasien rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) 45 Kabupaten Kuningan. Adapun observasi yang dilakukan yaitu melihat langsung proses pelaksanaan bimbingan.

### b. Metode Interview/wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. ( Kuncoro Ningrat, 111 : 1981 )

Jadi, peneliti langsung menyampaikan pertanyaan-pernyataan secara lisan tentang pengaruh dari bimbingan keagamaan yang dilakukan warois. Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan terhadap pasien. Di samping itu, juga untuk mengetahui peranan dari paramedis dan pembina agama serta pengaruhnya dalam memberi motivasi upaya penyembuhan terhadap pasien rawat inap di RSUD 45 Kuningan .



### 3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data digunakan analisis kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan status fenomena. ( Kuncoro Ningrat, 193 : 1981 )





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadidan, Ahmad Rohim, *Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Ainur Rokhim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001
- Arifin. 1992. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, PT. Golden Terayon Press, Jakarta, 1992
- Arifin, dan Kartikawati, 1995 *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1995
- Asian Hady, *Pengantar Filsafat Agama*, Rajawali Press, Jakarta, 1986
- Barield Ishom, *Peranan Santunan Spiritual di RSI* dalam Buku Ahmad
- Watik Praktiknya dan Abdul Salam M. Safro, *Islam, Etika, dan Kesehaan*, Jakarta, Rajawali, 1986
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Andi Offset, Yogyakarta 1980
- Chabib Thoha, *Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,
- Dadang Kahmadi,. *Sosiologi Agama*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2000
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993
- Endang Syaifudin Anshori, 1986. *Wawasan Islam*, CV. Rajawali, Jakarta, 1986
- Hasan Langgulong, *Teori- teori kesehatan mental*, Pustaka Al-Husna. Jakarta, 1992



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1991

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996

Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, Enerco, Bandung, 1983

Nadjih Ahjad, *Hadits terjemah Jami'us Shogir II*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990

Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1989

Ningrat, Kuncoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1981

Praktinya, Ahmad Watik, Sofro, Abdul Salam, 1986. *Islam Etika dan Kesehatan*, Rajawali, Jakarta, 1991

Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Pustaka, Bandung, 1985